

**ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR LAMA MENDERITA
DAN KOMPLIKASI PENYAKIT DENGAN KUALITAS
HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS DI RUMAH
SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Hamudi Prasestiyo
201310201027**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR LAMA MENDERITA DAN KOMPLIKASI PENYAKIT DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
HAMUDI PRASESTIYO
201310201027

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal:
22 Juli 2017



Pembimbing



Lutfi Nurdian Asmindari, S.Kep., Ns., M.Sc.

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR LAMA MENDERITA DAN KOMPLIKASI PENYAKIT DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL¹

Hamudi Prasestiyo², Lutfi Nurdian Asnindari³

INTISARI

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan keadaan penyakit mrtabolik yang terjadi dikarenakan adanya peningkatan kadar glukosa dalam tubuh dan terjadinya penurunan sekresi insulin dalam tubuh. Diabetes melitus berhubungan erat dengan kualitas hidup pada pasien tersebut dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya berhubungan dengan kejadian lama menderit dan komplikasi penyerta pada pasien tersebut dari keadaan diabetes melitus.

Tujuan: Mengetahui hubungan komplikasi dan lama menderit dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden yang berada di Rumah Sakit PKU Muhamamdiyah Bantul. Teknik analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil: Hasil koefisien korelasi variabel lama menderit sebesar 0,342 dengan signifikan 0,033 menunjukkan ada hubungan antara lama menderit dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Hasil koefisien korelasi variabel komplikasi sebesar -0,430 dengan signifikan 0,007 menunjukkan ada hubungan antara komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhamamdiyah Bantul.

Simpulan: Terdapat hubungan antara lama menderit dan komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhamamdiyah Bantul.

Saran: Bagi responden, tenaga kesehatan dan peneliti selanjutnya penelitian ini agar menjadi acuan dasar dalam pengelolaan kualitas hidup terhadap pasien diabetes melitus.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Kualitas Hidup, Komplikasi, Lama Menderit

Kepustakaan : 25 Buku, 13 Internet, 39 Jurnal, 1 Mushaf Al-Qur'an

Jumlah halaman : xi, 71 Halaman, 11 Tabel, 2 Gambar, 15 Lampiran

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

CORRELATIONAL ANALYSIS OF SUFFERING DURATION AND DISEASE COMPLICATION AND LIVING QUALITY ON DIABETES MELLITUS PATIENTS AT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL HOSPITAL¹

Hamudi Prasestiyo², Lutfi Nurdian Asnindari³

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is metabolic disease that caused by the increase of glucose level in the body and the decrease of insulin secretion in the body. Diabetes mellitus has close correlation with living quality of the patients in which there are several factors influencing their living quality such as suffering duration and its complication.

Objective: The study aims to investigate the correlation between suffering duration and complication and living quality on diabetes mellitus patients at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital of Yogyakarta.

Method: The study employed correlative description with cross sectional time approach. Sample collecting technique used consecutive sampling. The samples of the study were 40 respondents at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital of Yogyakarta. Kendall Tau was used as data analysis technique.

Result: The result of correlative coefficient of suffering duration was 0.342 with significance of 0.033 which shows that there was correlation between suffering duration and living quality on diabetes mellitus patients at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital of Yogyakarta. The result of correlative coefficient of complication was -0.430 with significance of 0.007 which shows that there was correlation between complication and living quality on diabetes mellitus patients at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital of Yogyakarta.

Conclusion: There was correlation between suffering duration and complication and living quality on diabetes mellitus patients at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital of Yogyakarta.

Suggestion: It is expected that the respondents, health professionals, and further researchers use the study as basic reference in managing living quality on diabetes mellitus patients..

Key words : Diabetes Mellitus, Living Quality, Complication, Suffering Duration
Kepustakaan : 25 Books, 13 Internet, 39 Journals, 1 Mushaf Al-Qur'an
Jumlah halaman : xi, 71 Pages, 11 Tables, 2 Pictures, 15 Attachments

¹Research Title.

²Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan secara total yang berpengaruh terhadap *Health Related Quality Of Life (HRQOL)* dan memerlukan perawatan pribadi secara khusus atas penyakitnya. Diabetes mellitus di klasifikasikan menjadi dua yaitu diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus tipe 2, diabetes mellitus yang dahulu dikenal dengan nama *Non Insulin Dependent Diabetes Melitus* atau *Adult Onset Diabetes* merupakan penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatarbelakangi oleh resistensi insulin (Soegondo, 2011).

Diabetes mellitus yang tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi akut maupun kronik yang dapat menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas (PERKENI, 2011). Proporsi kejadian diabetes mellitus mencapai 90-95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus (ADA, 2015). Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)*, terdapat 415 juta penduduk dunia menderita diabetes melitus dan Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan jumlah kasus diabetes mellitus terbanyak di dunia. Indonesia berada pada peringkat ketujuh dengan angka kejadian sebesar 10,0 juta (IDF, 2015).

Provinsi di Indonesia yang termasuk dalam empat peringkat teratas dengan jumlah kasus diabetes mellitus terbanyak berdasarkan diagnosis dokter pada usia ≥ 15 tahun yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,3%) (Riskesdas, 2013). Data yang termuat dalam Profil Dinas Kesehatan DIY tahun 2014, diabetes melitus masuk dalam urutan keempat dan kelima dari distribusi 10 besar penyakit yang masing-masing berbasis dari Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas dan Rumah Sakit. Data tersebut menunjukkan bahwa pola penyakit diabetes melitus tidak jauh berbeda antara STP Puskesmas dengan STP Rumah Sakit (Dinas Kesehatan DIY, 2015). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul jumlah penderita DM tipe 2 di puskesmas seluruh Kabupaten Bantul sebanyak 5.558 orang dan menempati urutan ke enam sebagai sepuluh besar penyakit di puskesmas (Dinkes Bantul, 2014). Program pencegahan primer di Indonesia telah dilaksanakan oleh PT.Merck Indonesia Tbk bekerja sama dengan Depkes RI dan organisasi profesi seperti Konferensi Kerja Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) dan organisasi kemasyarakatan seperti Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADI) dan Perhimpunan Edukator Diabetes Indonesia (PEDI) yaitu program bertajuk Pandu Diabetes dengan Simbol Titik Oranye. Melakukan kegiatan-kegiatan antara lain memberikan informasi dan edukasi mengenai Diabetes Melitus dan pemeriksaan kadar gula darah secara gratis bagi sejuta orang yang telah diluncurkan oleh Menkes pada 15 Maret 2003. Mengingat penderita Diabetes sangat rentan untuk terkena infeksi, hal ini juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi amputasi kaki akibat pekait Diabetes Melitus (Rakhmadany, 2010).

Wimpie (2007) mengatakan bahwa pasien yang menderita penyakit diabetes mellitus yang menjalani terapi pengobatan dapat mempengaruhi kapasitas fungsional, psikologis dan kesehatan sosial serta mempengaruhi kesejahteraannya yang didefinisikan sebagai Kualitas hidup. Kualitas hidup sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan sesuatu hal yang berhubungan erat dengan morbiditas dan mortalitas, hal yang bertanggung jawab terhadap kondisi kesehatan

seseorang, berat ringannya penyakit, lama penyembuhan bahkan sampai dapat memperparah kondisi penyakit hingga kematian apabila seseorang tersebut memiliki kualitas hidup yang kurang baik (Zainuddin, Utomo & Herlina, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, lama menderita diabetes mellitus, komplikasi diabetes mellitus (Rantung, 2013). Lama menderita dan komplikasi penyakit yang dialami pasien diabetes mellitus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2016 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dengan melihat rekam medis pasien diabetes melitus di bangsal dewasa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam 1 tahun terakhir pada tahun 2016, terdapat 534 pasien penderita diabetes melitus dan pada bulan desember 2016 jumlah pasien diabetes melitus yang tercatat dalam rekam medis pasien berjumlah 40 pasien. Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul Analisis hubungan faktor lama menderita dan komplikasi penyakit dengan kualitas hidup pasien diabetes di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelatif yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antara variabel atau mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2013). Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk meneliti hal yang sudah ada tanpa memberikan perlakuan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang diobservasi dan diukur sekali saja dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Populasi adalah subyek atau klien yang menjadi sasaran penelitian dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 66 penderita diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul berdasarkan jumlah data bulan Desember 2016. Sampel adalah bagian dari populasi yang terjangkau merupakan subyek penelitian yang didapatkan melalui teknik *sampling*. *Sampling* adalah proses untuk menyeleksi populasi untuk mewakili populasi yang ada sebagai subyek penelitian (Nursalam, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria inklusi maupun eksklusi. Cara pengambilan sampel ini yaitu semua sampel yang memenuhi syarat yang datang ke suatu tempat, misalnya klinik atau rumah sakit, akan dijadikan sampel penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi serta berdasarkan waktu pengumpulan data yang tersedia (Bowers, House & Owens, 2011). jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Suryono, 2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini mengambil data dengan variabel bebas lama menderita dan komplikasi penyakit serta variabel terikat adalah kualitas hidup pada penderita diabetes melitus pada waktu yang bersamaan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan data

demografi responden dan kuisioner *Diabetes Quality of Life (DQOL)*. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *editing, coding, tabulating*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2012). Karakteristik variabel pada penelitian ini meliputi: jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, lama menderita, komplikasi penyakit dan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat dilakukan guna untuk membuktikan hipotesa penelitian yaitu ada hubungan antara faktor lama menderita dan komplikasi penyakit dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Analisis multivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mempelajari hubungan beberapa variabel (lebih dari satu variabel) independen dengan satu atau beberapa variabel dependen (umumnya satu variabel dependen) (Riyanto, 2012). Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi logistik karena variabel terikat berskala kategorik ordinal dengan model prediktif. Analisis multivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan lama menderita dan komplikasi penyakit diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
 - a. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi karakteristik pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul 2017

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	42,5
	Perempuan	23	57,5
	Total	40	100
2	Umur		
	30-40	1	2,5
	41-65	28	70
	>65	11	27,5
	Total	40	100
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	3	7,5
	SD	10	25
	SMP	4	10
	SMA	15	37,5
	PT	8	20
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden pasien diabetes melitus pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan 57.5%. Berdasarkan umur dengan rentang umur pasien diabetes melitus terkecil 30-40 tahun 2.5% dan rentang usia terbesar 41-65 tahun 70%. Berdasarkan kategori pendidikan paling sedikit yaitu tidak sekolah 7.5% dan untuk nilai paling banyak pada kategori Sekolah Menengah Atas 37.5%.

b. Kualitas hidup responden

Tabel 2 Distribusi frekuensi kualitas hidup pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul 2017

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	12	30
Baik	28	70
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui distribusi frekuensi kualitas hidup pasien diabetes melitus pada penelitian ini terbanyak yaitu dengan kategori baik berjumlah 70%.

c. Lama menderita responden

Tabel 3 Distribusi frekuensi lama menderita pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul 2017

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendek	17	42,5
Panjang	23	57,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui distribusi lama menderita pasien diabetes melitus pada penelitian ini terbanyak dengan kategori panjang 57,5%.

d. Komplikasi responden

Tabel 4 Distribusi frekuensi komplikasi penyakit pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul 2017

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	23	57,5
Ada	17	42,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui distribusi frekuensi komplikasi pasien diabetes melitus pada penelitian ini terbanyak dengan ketegori tidak ada komplikasi 57,5%.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan lama menderita dengan kualitas hidup

Tabel 5 Tabulasi silang dan korelasi lama menderita dengan kualitas hidup diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul 2017

Lama Menderita	Kualitas Hidup						Sig (p Value)
	Kurang		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pendek	2	5	15	37,5	17	42,5	0,033
Panjang	10	25	13	32,5	23	57,5	
Total	12	30	28	70	40	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui responden yang memiliki kualitas hidup kurang mengalami lama menderita yang panjang 25,5%, dan responden memiliki kualitas hidup yang baik mengalami lama menderita yang pendek 37,5%. Hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan melihat hasil korelasi *Kendall Tau*, hasil *sig (2-tailed)* 0,033 dan hasil *correlation coefficient* -0,342. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikan 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lama menderita dengan kualitas hidup.

b. Hubungan komplikasi dengan kualitas hidup

Tabel 6 Tabulasi silang dan korelasi komplikasi dengan kualitas hidup diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul 2017

Komplikasi	Kualitas Hidup						Sig (p Value)
	Kurang		Baik		Total		
	f	%	F	%	f	%	
Tidak ada	3	7,5	20	50	23	57,5	0,007
Ada	9	22,5	8	20	17	42,5	
Total	12	30	28	70	40	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui responden yang memiliki kualitas hidup kurang ada komplikasi 25,5%, dan responden memiliki kualitas hidup yang baik tidak ada komplikasi 50%. Hubungan komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan melihat hasil korelasi *Kendall Tau*, hasil *sig (2-tailed)* 0,007 dan hasil *correlation coefficient* -0,430. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikan 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan komplikasi dengan kualitas hidup.

3. Analisis Multivariat

Tabel 7 Regresi lama menderita & komplikasi dengan kualitas hidup diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul 2017

Variabel	B (koefisien)	P value	OR
Lama menderita	1,811	0,053	6,119
Komplikasi	2,062	0,014	7,863
Konstanta	-0,746	0,222	0,474

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan kualitas hidup adalah komplikasi. Hasil analisis menunjukkan p value sebesar 0,014 dan nilai OR pada komplikasi adalah 7,863, hasil ini menunjukkan bahwa komplikasi berpeluang 7,863 kali lebih besar berhubungan dengan kualitas hidup, sedangkan untuk lama menderita p value sebesar 0,053 dan nilai OR pada lama menderita adalah 6,119 berhubungan dengan kualitas hidup.

PEMBAHASAN

1. Kualitas hidup pasien diabetes mellitus

Kualitas hidup pasien diabetes melitus merupakan perasaan berupa persepsi yang dapat mempengaruhi kondisi penyakit diabetes melitus tersebut yang dapat mempengaruhi fisik kesembuhan pasien tersebut. Raudatussalah dan Fitri (2012) mengatakan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi seseorang tentang kondisi kesehatannya yang mempengaruhi kesehatan secara umum dalam pelaksanaan peran dan fungsi fisik serta keadaan tubuh. Kualitas hidup pada pengukuran ini menggunakan kuisioner DQOL (*The Diabetes Quality Of Life*), dengan kategori penilaian baik: Skor >50%, kurang skor <50%. Kualitas hidup yang baik akan menjadikan seseorang tetap dapat menjalankan aktivitas hidup sehari-hari secara normal baik dari segi fisik, kejiwaan atau mental, sosial dan spiritual (Christianingrum, 2010).

Kualitas hidup pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul pada penelitian ini adalah kategori kurang berjumlah 12 responden 30%, kategori baik berjumlah 28 responden 70%. Pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar mempunyai kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup pasien diabetes mellitus pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harun (2014) yang menemukan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah baik. Firman, Wulandari dan Rochman (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa sebagian besar pasien dalam penelitiannya juga memiliki kualitas hidup yang baik. Penelitian di RSUD Arifin Achmad di Provinsi Riau oleh Utami, Karim dan Agrina (2014) juga menghasilkan sebagian besar responden dalam penelitiannya mempunyai kualitas hidup yang baik.

Hasil analisis kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit PKU Muhamadiyah Bantul dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil data frekuensi kualitas hidup dengan jumlah responden, nilai kualitas hidup yang baik ini tentunya akan memperbaiki dan meningkatkan dari keadaan kesehatan fisik, berat ringanya penyakit dan penyembuhan yang lebih baik pada responden tersebut. Kualitas hidup ini juga harus tetap diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yang tentunya dapat mengubah nilai dari kualitas hidup responden tersebut.

2. Lama menderita pasien diabetes mellitus

Pengukuran lama menderita dalam penelitian ini menggunakan kuisioner lama menderita pasien diabetes melitus sejak responden terdiagnosa diabetes melitus. Kategori pengukuran lama menderita diabetes melitus dibagi menjadi dua kategori yaitu lama menderita pendek durasi ≤ 5 tahun, panjang > 5 tahun.

Hasil penelitian ini bahwa lama menderita pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam penelitian ini dengan durasi pendek 42,5% dan durasi panjang 57,5%. Data tersebut menunjukkan sebagian besar pasien diabetes mellitus dalam penelitian ini mempunyai durasi lama menderita panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rokhman (2015) yang menghasilkan responden diabetes mellitus dalam penelitiannya sebagian besar memiliki lama menderita > 5 tahun. Penelitian oleh Yusra (2011) juga menunjukkan rata-rata responden pada pasien diabetes mellitus dalam penelitiannya memiliki lama menderita > 5 tahun. Penelitian oleh Restada (2016) juga menunjukkan mayoritas responden dalam penelitiannya memiliki durasi lama menderita > 5 tahun. Adikusuma (2016) di RS PKU Muhammadiyah Bantul juga menunjukkan sebagian besar responden pasien diabetes mellitus dalam penelitiannya memiliki durasi lama menderita > 5 tahun.

Hasil analisis lama menderita pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki lama menderita > 5 tahun. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil responden saat terdiagnosa diabetes mellitus dengan jumlah responden, lama menderita ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien dikarenakan lama menderita berpengaruh terhadap kualitas hidup.

3. Komplikasi pasien diabetes mellitus

Komplikasi diabetes melitus merupakan keadaan kondisi klinis penyerta dalam pasien diabetes melitus, komplikasi dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi yang dapat menyertai pasien diabetes melitus yaitu hipogliemia, koma, jantung koroner, luka iskemik, hipertensi, stroke, gagal ginjal, kebutaan, ulkus, arthritis. Penderita diabetes melitus dengan komplikasi dapat menurunkan kemampuan secara fisik sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan manajemen perawatan diabetes secara intensif (Donald, dkk 2013). Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu responden diabetes melitus yang ada dan tidak ada komplikasi.

Hasil penelitian ini bahwa komplikasi pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul menunjukkan responden diabetes mellitus yang ada komplikasi 42,5% dan responden diabetes mellitus yang tidak ada komplikasi 57,5%. Data tersebut menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak ada komplikasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Utami, Karim dan Agrina (2014) di RSUD Arifin Achmad Ruang Murai yang menunjukkan 63,3% responden diabetes mellitus dalam penelitiannya tidak ada komplikasi. Penelitian oleh Retnowati dan Setyabakti (2015), di Puskesmas Tanah Kalikedinding juga menunjukkan mayoritas responden dalam penelitiannya tidak ada komplikasi.

Hasil analisis komplikasi pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden tidak ada komplikasi. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil data responden diabetes mellitus dengan jumlah responden, komplikasi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien dikarenakan komplikasi berpengaruh terhadap kualitas hidup.

4. Hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus

Lama menderita dalam penelitian ini dihitung mulai dari awal pasien terdiagnosa diabetes melitus, lama menderita dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian untuk pengukuran yaitu lama menderita 0-5 tahun kategori pendek, lama menderita >5 tahun kategori panjang. Distribusi lama menderita pasien diabetes melitus pada penelitian ini adalah dengan kategori pendek 17 responden 42,5%, kategori panjang 23 responden 57,5%.

Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya nilai kualitas hidup yang baik sebagian besar responden memiliki lama menderita yang pendek yaitu 53,6% dan kualitas hidup yang kurang sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang panjang yaitu 83,3%. Hasil penelitian dengan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikan 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), dengan nilai *correlation coefisient* yaitu -0,342 yang artinya bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan lama menderita dengan kualitas hidup nilai korelasi atau hubungan bernilai lemah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2013) di RSUD Bangli Kabupaten Pasuruan dimana ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Penelitian oleh Reid dan Walker (2009) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan kecemasan pasien diabetes mellitus yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

Hasil analisis hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup. Arah korelasi pada penelitian ini adalah korelasi negatif dimana semakin lama menderita nilai kualitas hidup pasien diabetes mellitus semakin kurang baik dalam kualitas hidup. Hasil dari koefisien korelasi yang menunjukkan nilai lemah mengansumsikan peneliti bahwa masih ada variabel lain yang mengindisikan hubungan dengan kualitas hidup yaitu pada penelitian ini umumnya responden yang lama menderita tidak disertai komplikasi dan yang menderitanya semakin berkurang disertai dengan komplikasi. Hasil yang lain juga yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya komplikasi dimana waktu yang singkat maupun panjang disertai komplikasi akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup. Sebaliknya dimana durasi waktu yang pendek maupun panjang pada penderita diabetes mellitus tanpa disertai komplikasi tentunya akan terjaga kualitas hidup yang lebih baik dan terpelihara.

5. Hubungan komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus

Komplikasi merupakan keadaan klinis penyerta yang dialami pasien diabetes melitus seperti hipoglekemia, koma, jantung koroner, luka iskemik pada kaki, hipertensi, stroke, gagal ginjal, kebutaan, ulkus pada kaki, athritis. pada penelitian ini menggolongkan antara penderita yang disertai komplikasi dan tidak disertai komplikasi. Penelitian pasien diabetes melitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul ini diketahui distribusi komplikasi pasien diabetes melitus adalah dengan ketegori tidak ada komplikasi yaitu 57,5%, kategori ada komplikasi yaitu 42,5%, data tersebut menunjukkan masih ada adanya angka persentase yang hampir sama antara penderita yang mengalami komplikasi dan tidak mengalami komplikasi pada pasien diabetes melitus.

Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik dengan tidak ada komplikasi 71,4% dan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang kurang dengan ada

komplikasi 75%. Namun masih ada responden yang tidak sejalan dan setara dengan hasil diatas yaitu masih adanya responden yang memiliki kualitas hidup yang baik dengan adanya komplikasi dan responden yang memiliki kualitas hidup yang kurang dengan tidak adanya komplikasi.

Penelitian pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul ini hasil penelitian dengan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikan 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan komplikasi dengan kualitas hidup, selain itu nilai *correlation coefficient* atau keeratan hubungan bernilai -0,430. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kiadaliri, dkk (2013) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara komplikasi diabetes mellitus dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Tavares, dkk (2014) yang menemukan bahwa penderita dengan penyakit penyerta mempunyai kualitas hidup yang lebih buruk daripada yang tidak. Penelitian lain yang dilakukan Yusra (2010), juga menunjukkan adanya hubungan antara komplikasi dengan kualitas hidup dengan nilai *p value* 0,001, dimana responden dengan komplikasi akan mengalami kualitas hidup yang kurang. Sama dengan penelitian Solli, Staven & Kristiansen (2010), menyatakan komplikasi seperti stroke, gangguan pada jantung dan neuropati mempunyai dampak terhadap dimensi-dimensi kualitas hidup.

Hasil analisis penelitian ini mengansumsikan peneliti bahwa ada hubungan komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit PKU Muhamamdiyah Bantul. Keeratan hubungan bernilai sedang dengan arah negatif dimana mengartikan bahwa pasien diabetes mellitus yang mempunyai komplikasi mempunyai kualitas hidup yang lebih rendah daripada pasien tanpa komplikasi. Dikarenakan dengan kualitas hidup yang dimiliki oleh pasien diabetes mellitus yang merupakan keadaan gawat darurat yang terjadi pada penderita diabetes mellitus dikarenakan penderita diabetes mellitus dengan komplikasi memiliki kualitas hidup yang rendah. Keadaan pasien dalam mengelola kualitas hidupnya berhubungan juga dengan adanya penyakit penyerta yang dialami oleh pasien tersebut sebagai beban tambahan dalam penanganan masalah penyakit yang dialaminya.

6. Faktor dominan yang berhubungan dengan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus

Hasil dari analisis ini peneliti mengansumsikan bahwa faktor komplikasi lebih dominan berhubungan dengan kualiatas hidup pasien diabetes melitus daripada faktor lama menderita. Pasien diabetes melitus yang disertai komplikasi akan membebani dalam menangani atau mengontrol kualitas hidup walaupun keadaan diabetes melitus lama dideritanya. Komplikasi diabetes melitus merupakan faktor yang paling menentukan kualitas hidup pasien diabetes melitus (Choi, dkk 2011). Meskipun terdapat hubungan lama menderita dengan kualitas hidup tentunya pasien yang lama menderita panjang memiliki pengelolaan dalam penyakitnya yang kurang daripada pasien yang lama menderitanya pendek dikarenakan motivasi dan pengetahuan untuk sembuhnya lebih tinggi, akan tetapi faktor lama menderita tidak lebih dominan daripada faktor komplikasi karena pasien yang ada komplikasi memiliki kualitas hidup lebih berkurang dikarenakan pasien yang ada komplikasi memiliki beban bertambah dalam pengelolaan penyakitnya sehingga akan berdampak pada kualitas hidupnya yang kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan umum dan khusus hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang berjudul analisis faktor lama menderita dan komplikasi berhubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden diabetes melitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar berjenis kelamin, sebagian besar berpendidikan SMA, rentang usia terbanyak di rentang 41-65 tahun, responden yang terbanyak tidak ada komplikasi, durasi lama menderita terbanyak memiliki durasi pendek, dan pada kualitas hidup responden kebanyakan memiliki kualitas hidup yang baik.

Terdapat hubungan antara lama menderita dan komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Faktor paling dominan antara lama menderita dan komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul yaitu dengan uji regresi logistik diketahui faktor komplikasi lebih dominan daripada lama menderita.

Saran

Bagi responden hasil penelitian ini dapat digunakan oleh responden sebagai acuan untuk memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidupnya guna mengelola dan meningkatkan faktor-faktor tersebut dengan lebih baik guna memperbaiki keadaan kesehatannya.

Bagi tenaga kesehatan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar kepada tenaga kesehatan sebagai bahan untuk memberikan edukasi kepada pasien diabetes melitus serta dapat memperhatikan dan mengendalikan untuk meningkatkan faktor-faktor yang berhubungan kualitas hidup dengan lebih baik.

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian mengenai kualitas hidup pasien diabetes melitus. Masalah yang lain dapat dikembangkan dengan melihat setiap tiap domain dalam kuisioner kualitas hidup serta dengan pengembangan faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus. Peneliti selanjutnya juga dapat mengendalikan variabel-variabel pengganggu, menggunakan tempat penelitian berbeda serta meningkatkan jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2015). *Standars of Medical Care in Diabetes* dalam <http://care.diabetesJournals.org> diakses pada 25 Desember 2016.
- Adikusuma, W. (2016). *Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabets Melitus Tipe 2 Yang Mendapat Antidiabetik Oral di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul*. Universitas Ahmad Dahlan dalam <http://farmasains.uhamka.ac.id> diakses pada 20 Februari 2017.
- Bowers D, House A, Owens D. (2011). *Getting Design and Methods: A Process Approach*, Yogyakarta: ANDI.
- Choi, Y.J., Lee, M.S., An, S.Y., Kim, T.H., Han, S.J., Kim, H.J., Chung, Y.s., Lee, K.W., Kim, D.J. (2009). The Relationship Between Diabetes Mellitus and Health Related Quality of Life in Korean Adults: The Fourth Korea National Health and Nutrition Examination Survey (2007-2009). *Diabetes Metabolism Journal*, 35 (6), pp. 587-595.
- Christianingrum. (2010). *Hubungan Status Insomnia Dengan Kualitas Hidup Usia Lanjut di Dusun Kramen Kring VI Sidoagung Sleman*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2014). *Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul* dalam <http://dinkes.bantulkab.go.id> diakses 29 Januari 2017.
- Dinas Kesehatan DIY. (2015). *Diabetes Melitus* dalam <http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id> diakses 26 Desember 2016.
- Donald, M., Dower, J., Coll, J.R., Baker, P., Mukandi, B., Doi, S.A. (2013). Mental Health Issue Decrease Diabetes Specific Quality Of Life Independent Of Glycemic Control and Complication: Findings From Australia's Living With Diabetes Cohort Study. *Bio Med Central*, 11, 1-8.
- Firman, A., Wulandari, I., Rochman, D. (2012). *Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetik di Rumah Sakit Serang*. STIKES Faletahan dalam <http://portalgaruda.org> diakses 13 Januari 2017.
- Harun, M. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam <https://foursquare.com> diakses 29 Januari 2017.
- IDF. (2015). *Diabetes Atlas* dalam <http://www.idf.org/diabetesatlas> diakses 26 Desember 2016.
- Kiadaliri, A.A., Najafi, B., Sani, M.M. (2013). Quality of Life in People With Diabetes: A Systematic Review of Studies in Iran. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders* 2013, 12:54.
- Ningtyas, D. W. (2013). *Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Bangli Kabupaten Pasuruan*. Universitas Jember dalam <http://repository.unej.ac.id> diakses 29 Januari 2017.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perkeni. (2011). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia* dalam <http://perkeni.org> diakses 28 Desember 2016.
- Rakhmadany. (2010). *Makalah Diabetes Melitus*. Universitas Islam Negeri dalam <http://repository.unhas.ac.id> diakses 8 Januari 2017.
- Rantung, J. (2013). *Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi*. Universitas Indonesia dalam <http://jurnal.unai.edu> diakses 28 Januari 2017.
- Raudatussalah., Fitri, A.R. (2012). *Psikologi Kesehatan*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Reid, M.K.T., Walker, S.P. (2009). Quality Of Life in caribbean Youth With Diabetes. *West Indian Med Journal*, 58 (3) 1-8.
- Restada, E. J. (2016). *Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi Diabetes Melitus Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam eprints.ums.ac.id diakses 8 Februari 2017.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013* dalam <http://www.depkes.go.id> diakses 20 Januari 2016.
- Rokhman, S.A.A. (2015). *Terapi Progressive Muscle Relaxation Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Universitas Brawijaya dalam <http://journal.unigres.ac.id> diakses pada 20 Februari 2017.
- Soegondo, S. (2011). *Diagnosis Dan Klasifikasi Diabetes Mellitus Terkini*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Solli, O., Stavem, K., Kristiansen, I.S. (2010). Health Related Quality of Life in Diabetes: The Associations of Complications with EQ-5D Scores. *Health and Quality of Life Outcomes*, 8 (18), 1-8.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tavarest DMS, Dos Santos EA, Dias FA, Ferreira PCS, de Oliveira PB. (2014). Factors associated with quality of life of elderly people with diabetes mellitus. *J Nurs*, 8.
- Wimpie, P. (2007). *Anti Aging Medicine: Memperlambat Penuaan Meningkatkan Kualitas Hidup*. Jakarta: Kompas media nusantara.

- Wiyanti, T. (2012). *Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam <http://eprints.ums.ac.id> diakses 25 Januari 2017.
- Yusra, A. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabets Melitus Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Um Pusat Fatmawati Jakarta*. Universitas Indonesia dalam <http://lib.ui.ac.id> diakses 17 Januari 2017.
- Zainuddin, M., Utomo, W & Herlina. (2015). *Hubungan Stres Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. <http://jom.unri.ac.id> diakses 16 Januari 2017.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta